

## EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PROMOTIF PENCEGAHAN HEPATITIS AKUT PADA ANAK USIA SEKOLAH DI TPQ NURUL QUR'AN

Health Education as A Promotive Effort to Prevent Acute Hepatitis in Children School Age in TPQ Nurul Qur'an

Siti Utami Dewi<sup>1</sup>, Ayuda Nia Agustina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati, Jakarta, Indonesia

E-mail: [utamidewi1701@gmail.com](mailto:utamidewi1701@gmail.com)<sup>1</sup>

Info Artikel	Abstrak
<b>Article History:</b> <b>Received: 19 Oct 2022</b> <b>Revised: 01 Nov 2022</b> <b>Accepted: 12 Nov 2022</b>	<p><i>Penyakit Hepatitis ialah sebuah penyakit yang mendapati sistem inflamasi maupun nekrosis pada jaringan hati yang dimula oleh peradangan virus, obat-obatan, toksin, kendala metabolik, ataupun abnormalitas sistem antibodi. peradangan Hepatitis yang dimula oleh virus ialah pemicu setidaknya banyak dari penyakit Hepatitis. Usaha yang bisa dijalani guna menolong menurunkan nilai prevalensi hepatitis yakni dengan menjalankan promosi kesehatan. Salah satu tatanan promosi kesehatan yang bisa dijalani yakni pemberian edukasi Kesehatan. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang pencegahan hepatitis menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit hepatitis. Manfaat pengenalan pencegahan hepatitis sejak dini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membangun kesadaran sehat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi Kesehatan sebagai upaya promotif pencegahan hepatitis akut pada anak usia sekolah terutama dalam prosedur mencuci tangan. Metode dengan memberikan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan, edukasi menggunakan proses pembelajaran, tentang pengertian, gejala, penyebab terjadinya penyakit, dampak, dan upaya pencegahan penyakit hepatitis. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi mencuci tangan dengan benar, berjalan dengan baik dan peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai, serta terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang cara pencegahan hepatitis dari 74.07%% (Kategori Kurang) menjadi 100% (Kategori Baik). Edukasi ini dapat memberikan wawasan bagi peserta tentang pencegahan hepatitis akut. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respon yang antusias dari peserta.</i></p>
<b>Keywords:</b> <b>Edukasi Kesehatan, Hepatitis Akut, Upaya Promotif</b>	

### PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peradangan pada hati. Penyakit Hepatitis merupakan suatu penyakit yang mengalami proses inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang disebabkan oleh infeksi virus, obat-obatan,

toksin, gangguan metabolik, maupun kelainan sistem antibodi. Infeksi Hepatitis yang disebabkan oleh virus merupakan penyebab paling banyak dari penyakit Hepatitis [1]. Penyakit Hepatitis A kerap muncul menjadi penyakit yang menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Dalam satu kejadian, Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya mengidap penyakit Hepatitis B kronik, sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang. Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit Hepatitis [2].

Indonesia yang merupakan negara daerah tropis dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar setelah Myanmar, dan diantara negara anggota WHO SEAR (*Southeast Asian Region*). Berdasarkan hasil dari riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), studi dan uji darah donor di Palang Merah Indonesia (PMI) maka diperkirakan di antara 100 orang penduduk Indonesia, 10 di antaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B dan C, 14 juta di antaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita Kanker hati [2].

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menerima laporan pada 5 April 2022 dari Inggris Raya mengenai 10 kasus Hepatitis Akut yang Tidak Diketahui Etiologinya (*Acute hepatitis of unknown aetiology*) pada anak-anak usia 11 bulan-5 tahun pada periode Januari hingga Maret 2022 di Skotlandia Tengah. Sejak secara resmi dipublikasikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh WHO pada tanggal 15 April 2022, jumlah laporan terus bertambah. Per 21 April 2022, tercatat 169 kasus yang dilaporkan di 12 negara yaitu Inggris (114), Spanyol (13), Israel (12), Amerika Serikat (9), Denmark (6), Irlandia (5), Belanda (4), Italia (4), Norwegia (2), Perancis (2), Rumania (1) dan Belgia (1). Kementerian kesehatan melaporkan telah menemukan dugaan kasus hepatitis akut yang belum diketahui penyebabnya kepada 18 orang. Kasus tersebut berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Seribu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Paling banyak di Jakarta dengan 18 kasus [3].

Kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Tujuh belas anak di antaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan 1 kasus dilaporkan meninggal. Gejala klinis pada kasus yang teridentifikasi adalah hepatitis akut dengan peningkatan enzim hati, sindrom jaundice akut, dan gejala gastrointestinal (nyeri abdomen, diare dan muntah-muntah). Sebagian besar kasus tidak ditemukan adanya gejala demam. Penyebab dari penyakit tersebut masih belum diketahui. Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A, B, C, D dan E tidak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. Adenovirus terdeteksi pada 74 kasus yang setelah dilakukan tes molekuler, teridentifikasi sebagai F type 41. SARS-CoV-2 ditemukan pada 20 kasus, sedangkan 19 kasus terdeteksi adanya ko-infeksi SARS-CoV-2 dan adenovirus [3].

Infeksi hepatitis pada anak tidak dapat diremehkan karena hepatitis memiliki dampak yang besar terhadap anak diantaranya adalah anak menjadi demam tinggi, lesu dan lelah, mual dan tidak nafsu makan, muntah dan urine seperti teh atau warna gelap, mata dan pangkal kuku kuning, pusing kepala, sakit tenggorokan, diare, nyeri otot dan nyeri sendi, tinja/BAB berwarna kuning pucat sehingga dapat menghambat perkembangan fisik,

kecerdasan dan produktifitas, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan angka prevalensi hepatitis adalah dengan melakukan promosi kesehatan. Salah satu bentuk promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat. Salah satu tujuan penyuluhan kesehatan adalah bertambahnya pengetahuan dan terbentuknya perilaku sehat pada individu maupun masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat baik secara fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian [4]. Bentuk penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan antara lain masyarakat diarahkan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta pentingnya pemberian vaksin hepatitis [5].

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di TPQ Nurul Qur'an, ditemukan dari 27 anak usia sekolah usia 9-13 tahun ditemukan 57,6% anak makan tanpa mencuci tangan, 69,2% anak sering jajan sembarangan dan tidak mengonsumsi makan tidak bergizi, 73% anak berbagi makanan secara langsung, 15% anak pernah terinfeksi virus covid-19, 36,6% anak memiliki IMT dibawah normal/underweight, 11,5% memiliki IMT dnegan kategori gemuk dan 15,3% memiliki IMT overweight/obesitas. Hasil Observasi juga didapatkan lingkungan perumahan dekat dengan sungai, tampak kumuh dan lembab. Kondisi air di beberapa rumah tidak bisa dikonsumsi karena memiliki endapan lumpur. Kondisi tersebut sangat beresiko membuat turunnya imunitas tubuh dan mempermudah infeksi dari mikroorganisme patogen contohnya kasus yang sedang marak yaitu Hepatitis Akut.

Dari uraian diatas penulis menyadari pentingnya melakukan promosi kesehatan di masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan tentang hepatitis akut pada anak untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan mencegah peningkatan serta penyebaran hepatitis. Oleh karena itu penulis ingin melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan sebagai upaya promotif pencegahan hepatitis akut pada anak usia sekolah di TPQ Nurul Qur'an Kelurahan Pondok Labu.

## METODE DAN SAMPEL

Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah, edukasi kesehatan, pemeriksaan Kesehatan dan melakukan praktik cuci tangan dengan benar di TPQ Nurul Qur'an pada tanggal 27 Mei 2022 yang diikuti oleh 27 anak yang berusia 9-13 tahun. Pengabdian ini menggunakan metode edukasi, pemeriksaan Kesehatan dan praktik cuci tangan dengan benar mengenai pencegahan hepatitis akut. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa TPQ Nurul Qur'an di Kelurahan Pondok Labu. Pada pemilihan sasaran masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ingin meningkatkan status Kesehatan dan kegiatan promotif, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dimana peserta mengisi data lengkap pada kuesioner tersebut. Alat dan bahan yang digunakan adalah sabun untuk mencuci tangan, hand sanitizer, metline, penlight, alat pengukur TB dan BB, Proyektor, serta soundsystem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TPQ Nurul Qur'an Kelurahan Pondok Labu dengan peserta adalah siswa remaja yang berjumlah 27 orang, berusia 9-13 tahun. Pelaksanaan kegiatan adalah edukasi Kesehatan mengenai pencegahan hepatitis, pemeriksaan Kesehatan dan praktik langsung terkait cara cuci tangan dengan benar.

**Tabel 1**  
**Presentase Karakteristik Peserta**

Karakteristik	n=27	%
<b>Usia</b>		
9-11 Tahun	15	56
12-13 Tahun	12	44
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	33
Perempuan	18	67
<b>Pendidikan</b>		
SD	15	56
SMP	12	44

Dari tabel didapatkan bahwa usia peserta mayoritas berusia 9-11 tahun sejumlah 15 orang (56%), untuk jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu 18 orang (67%), dan tingkat Pendidikan mayoritas adalah SD sebanyak 15 orang (56%). Adapun hasil evaluasi pengetahuan peserta pengabdian didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Evaluasi Pengetahuan Peserta**

Kriteria	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase%	Frekuensi	Persentase%
Kurang	20	74.07%	0	0%
Baik	7	25.93%	27	100%
Total	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel didapatkan evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan mengenai pencegahan penyakit hepatitis akut, tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi sebesar 20 orang dengan presentase 74.07% (kategori kurang), dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 27 orang dengan presentase 100% (kategori baik), peserta antusias bertanya dan juga antusias dalam memberikan timbal balik terhadap jawaban yang diberikan oleh penyuluh. Pesan-kesan yang diberikan di akhir penyuluhan juga baik dan mendukung adanya penyuluhan yang dilakukan. Adapun bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:





**Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan**



**Gambar 2. Edukasi Kesehatan**



**Gambar 3. Praktek Cara Cuci Tangan dengan Benar**

Pendidikan Kesehatan yang diberikan Sebagian besar merupakan indikator dalam pencegahan penyakit hepatitis akut pada anak usia sekolah yang masih jarang diketahui oleh siswa dan jarang diterapkan seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, terkadang sudah melaksanakan cuci tangan namun pada Langkah-langkahnya masih kurang tepat. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta dalam kegiatan pengabdian sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan edukasi Kesehatan dan mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat dan mencegah peningkatan serta penyebaran hepatitis akut khususnya pada anak usia sekolah. Kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar pembentukan perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [6]. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menangani, merawat, dan mencegah penularan penyakit [7]. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilakukan secara rutin di berbagai kalangan masyarakat agar mereka memahami sikap dan tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi berbagai macam penyakit, khususnya dalam pencegahan penyakit Hepatitis

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Nurul Qur'an Kelurahan Pondok Labu, dapat berjalan dengan lancar dan baik. Berdasarkan hasil pengkajian peserta cukup banyak melakukan tindakan berisiko tinggi terhadap penularan penyakit hepatitis karena keterbatasan informasi dan pengetahuan. Penyuluhan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait penyebab, gejala klinis, cara penularan, serta pencegahan penyakit hepatitis. Melalui kegiatan tersebut, peserta penyuluhan khususnya anak usia sekolah menjadi paham tentang gaya hidup yang harus dijalani agar terhindar dari penyakit hepatitis.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak pengelola TPQ Nurul Qur'an dan kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta para siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi, dan pemeriksaan Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siswanto, *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Samarinda: Mulawarman University press, 2020.
- [2] Pusat Data dan Informasi Kementerian, " Situasi dan Analisis Hepatitis," Jakarta, 2014.
- [3] Departemen Kemenkes RI, " Surat Edaran Tentang Kewaspadaan Terhadap Penemuan Kasus Hepatitis Akut Yang Tidak Diketahui Etiologinya (Acute Hepatitis Of Unknown Aetiology)," Jakarta, 2022.
- [4] V. . Hulu *et al*, *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- 
- [5] N. Susanti and Y. W. Citerawati, *NCP Komunitas*. Malang: Wineka Media, 2019.
  - [6] Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
  - [7] P. G. Naully and P. Nursidika, " Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Preventif Penyakit Hepatitis B dan C pada Warga Binaan Pemasyarakatan," *Aksiologi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 43, 2019, doi: 10.30651/aks.v4i1.2164.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN